

---

# METODE ROLE PLAYING UNTUK REKULTURISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR

**Heni Suci Lestari**

Magister Pendidikan Dasar  
Universitas Muria Kudus  
Email: [202003090@umk.ac.id](mailto:202003090@umk.ac.id)

---

## Info Artikel

**Sejarah Artikel:**

Diserahkan : 17 Agustus 2022  
Direvisi : 07 Oktober 2022  
Disetujui : 13 Desember 2022

**Keywords:**

**Role Playing, Karakter  
Kejujuran, Pembelajaran  
PPKn**

---

## Abstract

*Civics is an important lesson that needs to be given to instill character values in elementary school students. So the need for a learning method that is applied to Civics subjects to cultivate the character of honesty in a student, one of which is the role playing method. This study aims to analyze the use of the role playing method for reculturing the value of the character of honesty in Civics learning. The research method used is descriptive qualitative research. The population of this research is the sixth grade students of SD N 3 Krasak Pecangaan Jepara. The results showed that the role playing method in Civics learning can foster and encourage honest character in a student. The steps in the role playing method provide a value of honesty and familiarize students with applying the character of honesty in completing the tasks given by the teacher.*

## Abstrak

PPKn merupakan pembelajaran penting yang perlu diberikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar. Sehingga perlunya metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn untuk membudayakan karakter kejujuran pada seorang siswa salah satunya dengan metode *role playing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode *role playing* untuk rekulturasasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar SD N 3 Krasak Pecangaan Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* dalam pembelajaran PPKn dapat menumbuhkan dan mendorong karakter jujur dalam diri seorang siswa. Langkah-langkah dalam metode *role playing* memberikan suatu nilai kejujuran dan membiasakan siswa menerapkan karakter kejujuran dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh gurunya.

## **PENDAHULUAN**

Rekulturasasi merupakan sebuah proses pembudayaan yang diarahkan pada perkembangan kepribadian, kemandirian dan mampu bekerja secara bersama-sama dengan orang lain. Rekulturasasi penting artinya bagi pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Sehingga tepat kiranya pembudayaan kepribadian diterapkan sejak usia dini.

Rekulturasasi adalah sistem pembudayaan karakter baik kepada seseorang atas suatu keyakinan, nilai dan aturan baru yang diharapkan. Proses Pembudayaan suatu nilai kreativitas, otonomi/ kemandirian, dan relevansi pendidikan merupakan utama dari sebuah rekulturasasi (Wahyuni, 2011). Lembaga Pendidikan merupakan factor utama pembentuk sumber daya manusia yang bermutu dengan harapan dimasa yang akan datang proses pembangunan tidak akan sulit jika lembaga-lembaga pendidikan telah mempersiapkan diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Mekanisme budaya adalah tindakan yang memunculkan dan menjadikan sesuatu yang berarti bagi kemanusiaan. Ini menjadi nilai tambah dalam arti fase tersebut benar-benar berkelanjutan. Kebudayaan dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran, baik formal maupun informal. Contoh pembelajaran formal dapat dipelajari oleh lembaga pendidikan. Contoh proses belajar secara formal dapat dipelajari melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar (SD). PKN mengemban tugas penting dalam menanamkan berbagai nilai-nilai karakter sejak usia dini khususnya dalam penelitian ini yaitu pengembangan nilai karakter kejujuran, dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan sebagai perantara untuk mentransfer nilai-nilai kejujuran

bagi peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang tidak sekedar informasi searah dari pendidik namun juga dibentuk dari kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

PKN menjadi pembelajaran yang cukup diminati peserta didik, karena apa yang dipelajari sesuai dengan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pada pembelajaran PKN di kelas VI mempelajari tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam bertindak, peserta didik tidak selalu menerapkan nilai-nilai sesuai dengan karakter yang diharapkan. Sehingga pembelajaran di sekolah perlu menerapkan pembiasaan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila.

Sebagaimana diketahui, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter merupakan hal yang unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa yang satu dengan bangsa lain yang merupakan perpaduan karakter dari seluruh warga negaranya. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Sulastri & Alimin, 2017). Selanjutnya, Wiyani (2012) mengemukakan pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku.

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan bahwa realitas yang tidak dimanipulasi dengan

Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca Pandemi di Era Society 5.0”. Hlm. 22-27

cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata “jujur” identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat. Kesuma (2012:17) mengemukakan bahwa orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut. (1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. (2) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya). (3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya. Nilai kejujuran harus terus ditumbuhkembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan karakter jujur sejak dini adalah upaya tepat membentuk generasi bangsa yang bermutu. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan satu diantara karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk rekultorisasi nilai karakter kejujuran yaitu dengan menggunakan media role playing pada pembelajaran PKN di kelas VI SD N 3 Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara dengan jumlah 35 siswa dengan materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode role playing adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, 1986). Role playing sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain (Yulianto et al., 2020).

Metode role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Tujuan penerapan metode role playing menurut Zuhairini (1983), metode ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk: (a) Menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan didaktik lebih baik didramatisasikan dan diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat tertanam dalam diri anak, (b) Melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis, (c) Melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya. Sementara metode role playing ini bermanfaat untuk :1) Role playing dapat memberikan semacam hidden practise, dimana murid tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari. 2) Role playing melibatkan jumlah murid yang cukup banyak, cocok untuk kelas besar. 3) Role playing dapat memberikan murid kesenangan karena role playing pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana Wulandari (2018) dengan judul “Rekultorisasi Nilai-Nilai Perdamaian Melalui Pembelajaran PKN Transformatif” dan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Sulastri, dkk (2019) dengan judul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Jujur dalam Aspek Keterampilan Berbicara dan Menulis” menunjukkan adanya peningkatan terhadap karakter siswa. Sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait penerapan metode role playing untuk rekultorisasi nilai

karakter kejujuran dalam pembelajaran PKN dikelas VI.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji tingkat keefektifan penggunaan metode role playing untuk rekultorisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran PKN di kelas VI SD N 3 Krasak Pecangaan Jepara. Tingkat keefektifan metode role playing yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas siswa. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah metode role playing dapat meningkatkan aktivitas siswa apakah sudah menanamkan nilai kejujuran atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang keefektifan metode role playing untuk rekultorisasi nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran PKN dengan judul “METODE ROLE PLAYING UNTUK REKULTURISASI NILAI KARAKTER KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN PPKn di SEKOLAH DASAR”.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transmisi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai pancasila, oleh karena itu disetiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VI SD N 3 Krasak Pecangaan Jepara dijadwalkan setiap hari Selasa mulai pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Perilaku siswa di awal-awal pembelajaran belum menunjukkan perilaku jujur. Beberapa siswa masih kedapatan meminjam benda milik teman lainnya tanpa meminta ijin. Kemudian ada beberapa siswa yang jahil menyembunyikan benda milik temannya namun tidak mau mengakui ketika ditanya. Selain itu sebelum bel masuk sekolah guru banyak mendapati siswa menyalin Pekerjaan Rumah (PR) dari buku

temannya. Kemudian saat guru memberikan tes formatif, banyak siswa yang mencontek jawaban dari teman yang dianggap pandai.

Pada saat penelitian ini dilakukan, materi yang disampaikan tentang implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode role playing atau bermain peran. Guru menyampaikan beberapa contoh penerapan nilai pancasila, khususnya nilai kemanusiaan seperti berperilaku layaknya manusia sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya. Guru juga menyinggung masalah kejujuran siswa. Diakhir pertemuan, disepakati bahwa pembelajaran selanjutnya tidak ada lagi siswa berlaku tidak jujur.

Hal yang perlu diapresiasi adalah beberapa siswa sudah mulai meminta ijin dengan bahasa yang sopan ketika meminjam barang milik temannya, selain itu kejadian siswa jahil menyembunyikan barang milik temannya sudah tidak terjadi. Selain itu ada siswa yang ketika menemukan uang dilingkungan sekolah segera melapor dan menyerahkan kepada guru. Kebiasaan positif yang sering dilakukan secara terus menerus akan mampu merubah sikap dan karakter serta dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa lainnya (Dharma & Siregar, 2014). Selain itu, guru memberikan contoh dengan meminta ijin Ketika meminjam alat tulis dari siswa. Peneliti beranggapan bahwa seorang guru harus memberi contoh yang baik agar ditiru oleh siswanya. Keteladanan dalam mendidik anak sangat penting. Dengan begitu guru tidak perlu lagi repot-repot memerintahkan siswa untuk berperilaku baik karena siswa sendiri yang akan berperilaku mencontoh gurunya.

Indikator kejujuran siswa selain dengan perilaku melaporkan penemuan uang saku temannya, dapat dilihat saat pelaksanaan ujian. Di pertengahan pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay untuk mengukur pemahaman terhadap materi. Pertanyaannya pun sekedar meminta jawaban pendapat pribadi, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang mencontek dan menyalin tugas temannya demi mendapatkan nilai yang bagus. *Honest character means to speak as it is without exaggerating to get praise from others* (Nurgiansah et al., 2020). Kejujuran berarti berbicara apa adanya dan berperilaku sewajarnya tanpa mengharap pujian orang lain. Kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan

kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran (Batubara, 2015). Untuk mensiasati hal tersebut, guru pun memberikan soal yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Dan menekankan pada siswa untuk tetap duduk di kursinya masing-masing dan tidak berkeliaran kesana kemari mencari jawaban. Pada akhirnya siswa terbiasa mengerjakan soal sendiri-sendiri tanpa mencontek.

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari (Arianto, 2017). Perilaku sehari-hari ini tercermin saat pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas, siswa tidak lagi datang terlambat dan memberikan alasan yang irasional. Siswa juga tidak lagi mencontek saat menjawab soal. Dua hal ini selalu ditekankan oleh guru saat pembelajaran berlangsung sehingga menjadi suatu kebiasaan. Jika karakter jujur ini bisa dibudayakan sejak di lembaga pendidikan sekolah, maka bangsa ini akan damai, maju dan beradab (Nurgiansah, 2021). Selain dengan pemberian soal, guru juga memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan setiap minggunya. Beberapa siswa masih ada yang mengerjakannya mendadak di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Namun seiring berjalannya waktu, kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah di kelas semakin menurun. Siswa mulai terbiasa mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumahnya masing-masing bahkan ada pula yang langsung dikerjakan saat itu juga.

Dengan demikian, karakter jujur dapat dibentuk melalui Pendidikan Pancasila melalui metode role playing dan peran gurunya dalam memberi contoh. Selain dengan pemberian mata pelajaran, perilaku jujur siswa juga dapat dibentuk melalui keteladanan guru sebagai figur yang layak dicontoh baik perkataannya maupun perbuatannya. Walaupun keteladanan ini dianggap sebagai cara yang kuno dalam pendidikan namun terbukti keteladanan ini sangat efektif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah (Aeni, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pun diperoleh informasi bahwa dengan belajar pendidikan pancasila, siswa tahu perilaku yang sesuai dengan nilai pancasila dan mereka berusaha untuk mempraktikannya. Demikian pula dengan karakter jujur, siswa berpendapat bahwa kebiasaan jujur mereka semakin meningkat setelah belajar secara teori maupun praktik tentang pendidikan pancasila. Selain pengaruh dari isi materinya, peran gurunya pun tidak dapat dikesampingkan. Guru berhasil memberikan contoh yang baik sehingga karakter jujur siswa dapat terbentuk.

## SIMPULAN

Kesimpulan karakter kejujuran siswa kelas VI SDN 3 Krasak Pecangaan Jepara berhasil dibentuk melalui metode *role playing* pada pembelajaran PPKn. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator, seperti: siswa tidak lagi mencontek saat pelaksanaan ujian tertulis, siswa melapor ketika menemukan uang atau barang di lingkungan sekolah, siswa meminta ijin ketika meminjam barang milik temannya dan siswa rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah tanpa asal menyalin tugas temannya. Selain itu, kejujuran siswa terbentuk karena figur gurunya yang memberikan teladan yang baik sehingga setiap perilakunya menjadi contoh bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. 2014. Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Arianto, J. 2017. Pengaruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Mahasiswa Universitas Riau. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 8(1), 90–102.
- Batubara, J. 2015. Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Dharma, S., & Siregar, R. 2014. Internalisasi Karakter Melalui Model Project Citizen pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 132–137.
- Kesuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiansah, T. H. 2020. Build An Attitude of Nationalism Students At SDN 7 KADIPATEN With The Method of

Heni Suci Lestari  
Metode Role Playing Untuk Rekulturasasi Nilai Karakter Kejujuran Dalam Pembelajaran PPKn Di  
Sekolah Dasar

Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca  
Pandemi di Era Society 5.0”. Hlm. 22-27

- Discussion In The Subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan STKIP Budi Daya Binjai*, 9(1), 1–11.
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. 2020. The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 5(2), 110–121.
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. 2020. Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan*, 2(2), 97–102.
- Sulastri, S., & Alimin, A. A. 2017. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6 (2), 156-168.
- Wahyuni, A. 2011. Mengasah Interpersonal Skills Mahasiswa Calon Pendidik. *Pedagogia*, 1 (1), 1-10.
- Wiyani, N. 2012. Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1), 129-140.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I.P., Aprilia, R. 2020. Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (1), 97-102.